



Contents lists available at Jurnal Perduli

JURNAL PERDULI

ISSN: 2962-2174 (Electronic)

Journal homepage: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/perduli>

Peningkatan Literasi Keuangan Digital Melalui Program Praktisi Mengajar

Ayatulloh Michael Musyaffi^{1*}, Ety Gurendrawati¹, Unggul Purwohed¹, Adam Zakaria¹, Choirul Anwar¹, Yuni Widawati¹, Andri Setyanto Nugroho¹

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Article Info

Article history:

Received 30 Agustus 2022

Revised 28 September 2022

Accepted 30 Oktober 2022

Keyword:

Penguatan Karakter, Literasi Sejarah, Sejarah Lokal, Generasi Muda

Abstrak

Saat ini literasi keuangan digital menjadi sorotan yang cukup besar. Terjadinya penipuan dan penyalahgunaan data mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari masyarakat termasuk akademisi. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai literasi digital melalui program praktisi mengajar yang difasilitasi oleh tim pengabdian. Target dan sasaran pengabdian ini adalah mahasiswa yang beraasal dari kampus mitra di wilayah Jawa Barat. Metode pengabdian ini dilakukan melalui zoom meeting dengan pemateri dari praktisi yang berasal dari otoritas jasa keuangan. Setelah itu dilakukan evaluasi diri dengan perangkat google form. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa lebih memahami mengenai literasi digital. Selain itu, materi yang dijelaskan sangat relevan dengan kondisi mahasiswa saat ini. Sehingga materi tersebut dapat di pahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Abstract : Currently, digital financial literacy is in the spotlight. The occurrence of fraud and misuse of data resulted in a loss of trust from the public, including academics. This service program aims to provide an understanding of digital literacy through a teaching practitioner program facilitated by a service team. The targets and targets of this service are students who come from partner campuses in the West Java region. This dedication method is carried out through zoom meetings with speakers from practitioners from financial services authorities. After that, a self-evaluation was carried out with the Google Form tool. The results of this service show that the majority of students understand more about digital literacy. In addition, the material described is very relevant to the current condition of students. So that the material can be understood and implemented in everyday life.



© 2022 The Authors. Published by Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta).

This is an open access article under the CC BY license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Author Name, Ayatulloh Michael Musyaffi

Email: musyaffi@unj.ac.id

Pendahuluan

Saat ini industri sudah memasuki revolusi industri 4.0 sedangkan untuk revolusi society sendiri pada level 5.0. Keberadaan masyarakat saat ini dalam lingkup kemajuan dibidang

teknologi di tandai dengan munculnya generasi supersmat yang lahir sebagai generasi Z. Kemajuan dan perkembangan dalam teknologi tentunya tidak lepas pengaruhnya terhadap sektor Pendidikan, administrasi dan birokrasi maupun sektor perekonomian. Dalam hal ini sektor yang paling terdampak adalah pada sektor keuangan baik pemanfaatannya maupun pemberdayaannya. Literasi keuangan sendiri sangat diperlukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat agar tidak terjadi kesalahan maupun kerugian dalam kegiatan maupun peristiwa-peristiwa yang menyangkut transaksi keuangan. Sehingga literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap masyarakat yang dalam kesehariannya mau tidak mau melakukan berbagai transaksi ekonomi.

Kesulitan keuangan dapat saja terjadi disebabkan karena kurangnya pemahaman akan produk-produk keuangan yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Perkembangan dan kemajuan teknologi sendiri saat ini sudah dapat dimanfaatkan dan diakses oleh semua lapisan masyarakat bahkan pada segala usia baik itu dari generasi baby boomers yang terlahir antara tahun 1945 – 1964, generasi X yang terlahir antara tahun 1965-1979, generasi Y yang terlahir antara tahun 1980 – 1994 hingga generasi Z untuk generasi yang lahir setelah tahun 1994.

Mengacu pada perkembangan revolusi industri yang ditandai dengan perkembangan cyber physical systems, internet of things dan network yang saat ini sudah mengintegrasikan ke dalam hampir semua sistem yang berjalan di pemerintahan Indonesia baik untuk kegiatan administrasi, Pendidikan maupun perekonomian. Sedangkan perkembangan pada society 5.0 ditandai dengan munculnya otomatisasi, kemudahan-kemudahan baik dalam berkomunikasi maupun bertransaksi. Kemajuan ini sendiri bisa jadi 2 sisi mata uang yang akan menguntungkan pihak-pihak tertentu yang pandai memanfaatkan teknologi dan sebaliknya dapat menambah kesulitan dan kerugian bagi pihak yang tidak punya cukup kemampuan untuk memanfaatkan teknologi tersebut.

Kesulitan yang dialami Sebagian masyarakat tentunya bukan hanya dari segi kurangnya pendapatan akan tetapi kesulitan keuangan juga dapat terjadi apabila terdapat kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss-management) seperti kesalahan dalam pemanfaatan produk keuangan baik itu dalam bentuk kredit, pinjaman maupun simpanan. Literasi keuangan (financial literacy) saat ini menjadi topik yang mendapat perhatian baik di banyak negara dan semakin memberikan kesadaran akan pentingnya tingkat pemahaman keuangan bagi masyarakat khususnya yang berpenghasilan. Di beberapa negara, literasi keuangan bahkan sudah dicanangkan menjadi program nasional. Riset terdahulu menunjukkan masih adanya tingkat literasi keuangan yang cukup rendah khususnya pada mahasiswa di Indonesia (Muna et al., 2022).

Sejak tahun 2012, dengan beralihnya Pengaturan dan Pengawasan Pasar Modal serta Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) dari Bapepam-LK ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dan pada tahun 2013 Pengaturan dan Pengawasan Perbankan dari Bank Indonesia (BI) beralih ke OJK, membuat OJK sebagai Lembaga yang menaungi industry jasa keuangan dan sebagai regulator yang menerbitkan peraturan-peraturan dan melakukan pengawasan terhadap industry keuangan yang terdaftar pada OJK. Pada tahun 2015 OJK melebarkan sayap dengan melakukan Pembinaan Pengaturan dan Pengawasan Lembaga Keuangan Mikro. Dalam perannya melindungi konsumen dibuat 2 program tindakan untuk perlindungan yaitu tindakan preventif yang meliputi : Informasi dan Edukasi, Pelayanan Pengaduan, Market Intelligence dan Pengaturan Market Conduct. Selain itu OJK juga membuat program perlindungan konsumen

secara represif yaitu meliputi : Fasilitasi Penyelesaian Pengaduan, Tindakan Penghentian Kegiatan atau Tindakan Lain dan Alternative Dispute Resolution (ADR) atau Pembelaan Hukum.

Fokus OJK sendiri saat ini adalah pada produk fintech peer to peer lending, yang per Desember 2020, terdapat 148 platform fintech peer to peer lending yang terdaftar di OJK. Terkait pengelolaan dan pemasaran produk fintech peer to peer lending ini OJK mengatur dalam POJK 77/2016 tentang Ketentuan Transparansi Penyelenggaraan Fintech P2P Lending.

Maraknya kejadian terkait penipuan yang dialami masyarakat dan disebabkan karena kemudahan akses teknologi. Hal ini juga disebabkan karena perkembangan teknologi sudah tidak mampu dibendung dan telah merambah ke seluruh sendi perekonomian tak terkecuali di sektor jasa keuangan. Sebagai lingkungan akademisi, Universitas seharusnya mempunyai tanggungjawab dan diharapkan keterlibatannya dalam mengedukasi masyarakat. Kendala yang ada saat ini pada mitra, adalah analisis berdasarkan lokasi universitas dan akses masyarakat ke pusat pemerintahan, yaitu : lokasi kampus berjarak dari pusat pemerintahan dan dari Kawasan industri, sementara itu juga adanya kebutuhan pengembangan ilmu dengan mendatangkan langsung praktisi dari kalangan regulator maupun industri baik itu bidang keuangan, maupun ekonomi pada umumnya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut perlu kiranya mengedukasi mahasiswa terkait kesadaran mereka akan literasi keuangan dan inklusi keuangan, sehingga mahasiswa dapat sebagai perantara komunikasi dan penyampaian informasi yang diperlukan oleh masyarakat disekitar kampus maupun di sekitar tempat tinggal mereka. Hal ini juga akan sejalan dengan program perlindungan konsumen yang di laksanakan OJK melalui edukasi..

Method

Bagian ini menjelaskan mengenai tata cara dari tim pengabdian untuk melakukan pengabdian sesuai dengan tema yaitu mengenai financial literasi digital. Dalam suatu karya ilmiah, sangat penting untuk mendefinisikan metode dan langkah-langkah agar hasil dari penelitian atau pengabdian dapat terukur hasilnya (Khaerunnisa et al., 2022; Musyaffi et al., 2022). Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan mepengaduan ini meliputi identifikasi masalah, alternatif solusi yang bisa di upayakan, partisipasi dari mitra, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, dan evaluasi keberlanjutan program pengabdian.

Pengabdian ini memiliki beberapa metode pelaksanaan yaitu sebagai berikut

1. Tahap perencanaan: tahap ini dilakukan untuk melakukan identifikasi masalah, Menyusun strategi, serta merancang pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi.
2. Tahap pelaksanaan: pada tahapan ini, pengabdian melaksanakan kegiatan yang sudah di rencanakan yaitu pelatihan literasi keuangan digital Bersama mitra.
3. Tahap evaluasi: pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan dengan menyebarkan kuesioner evaluasi kegiatan untuk mendapatkan feedback dan masukan dari peserta. Tahap evaluasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari hasil pelatihan sehingga dapat di tindak lanjut secara efektif (Musyaffi, Zahra, et al., 2021; Rahmawati et al., 2018; Rosnidah et al., 2021).

Sementara tahapan-tahapan dalam pelaksanaan solusi bagi mitra/kegiatan PKM yaitu:

1. Tim pengabdian membuka zoom meeting, kemudian membuka kegiatan selama 15 menit melalui Master of Ceremony yang telah ditentukan.
2. Acara dibuka dengan doa dan sambutan dari pembicara
3. Tim pengabdian mempersilahkan pemateri untuk mengisi materi mengenai pengetahuan financial technology dan digital finance selama 30 menit.
4. Tim pengabdian akan memberikan paparan mengenai pengenalan produk-produk jasa keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat selama 30 menit.
5. Tim pengabdian memberikan kesempatan kepada narasumber dan peserta untuk berinteraksi secara langsung dengan peserta kuliah praktisi selama 90 menit.
6. Tim pengabdian memberikan kesempatan untuk tanya jawab dan konsultasi pengetahuan literasi dan inklusi keuangan selama 30 menit
7. Tim pengabdian memberikan survei evaluasi kepada peserta
8. Tim pengabdian menutup kegiatan acara

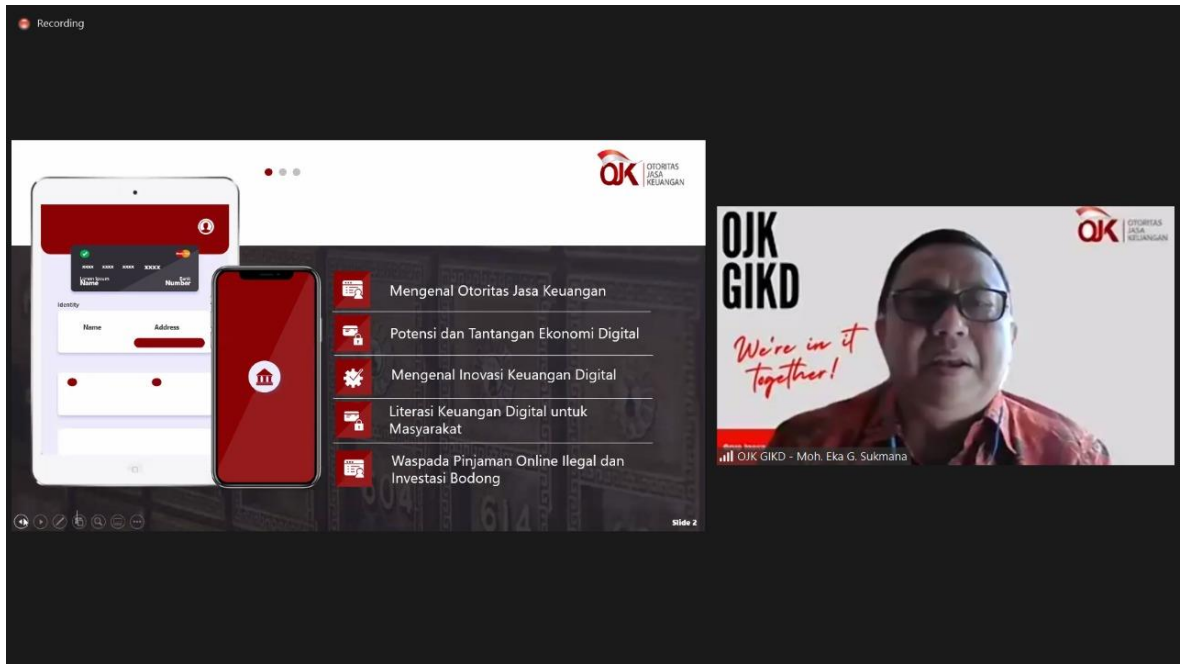
Results and Discussion

Tahap Persiapan

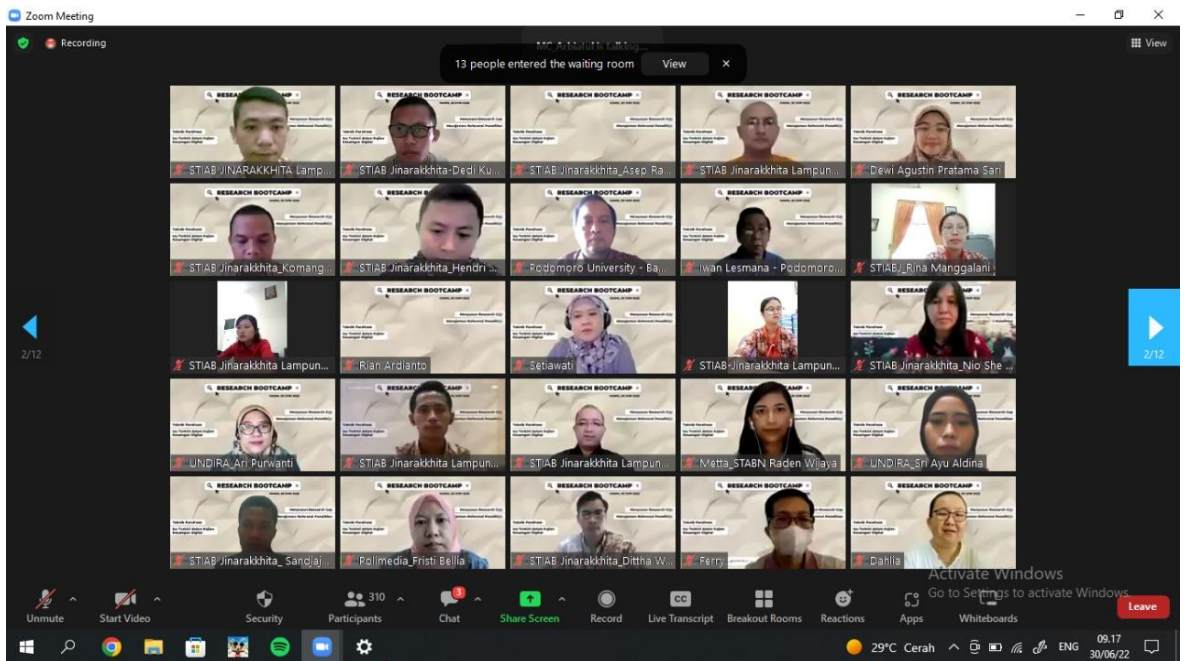
Dalam menjelaskan literasi keuangan digital melalui praktisi mengajar, tahap awal dalam kegiatan adalah dengan melakukan persiapan secara komprehensif. Pengabdian mempersiapkan rencana pengabdian mulai dari koordinasi dengan peserta dan pemateri serta mitra yang terlibat. Setelah itu pengabdian juga menyiapkan materi dan powerpoint yang mendukung kegiatan. Kemudian, pengabdian juga mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pelatihan secara online seperti zoom meeting, absensi online, serta kuesioner evaluasi dan absensi dengan menggunakan google sheet.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan literasi keuangan digital dilakukan secara daring pada hari Kamis, 30 Juni 2022 pada jam 08.00 sampai dengan 13.00. Pembelajaran secara online dilakukan karena merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (Musyaffi, Rosnidah, et al., 2021). Terutama ketika dilakukan pada masa pandemi sehingga pembelajaran melalui media zoom menjadi salah satu alternatif yang sesuai dengan topik pengabdian (Ngibad, 2020).



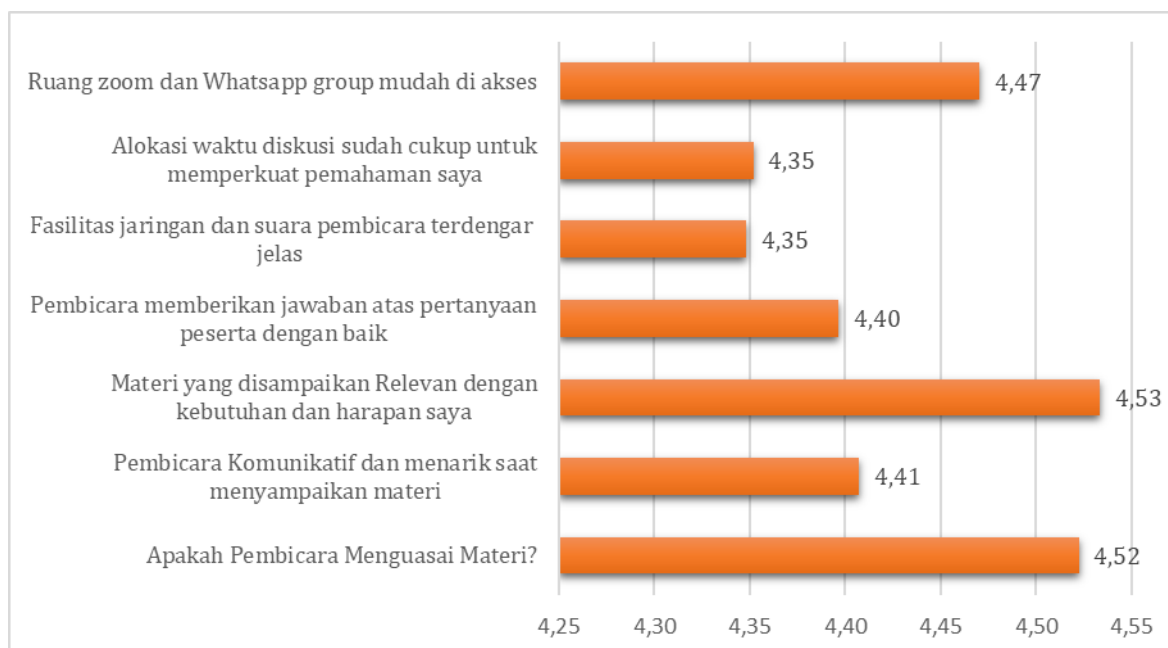
Pembicara dari Otoritas Jasa keuangan (OJL) sedang memaparkan materi



Pembicara dari Otoritas Jasa keuangan (OJL) sedang memaparkan materi

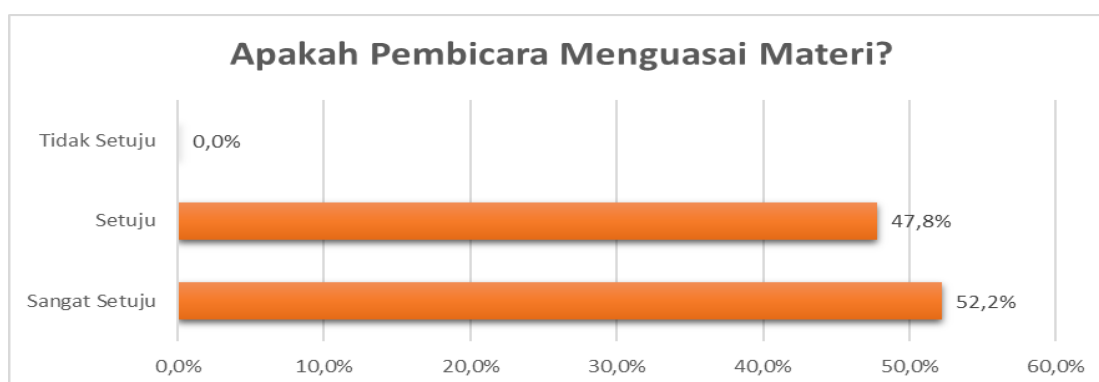
Tahap Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan berdasarkan skala likert yaitu “5” sangat setuju dan “1” sangat tidak setuju. Gambar dibawah ini menunjukkan grafik nilai



Tahap Evaluasi Kegiatan

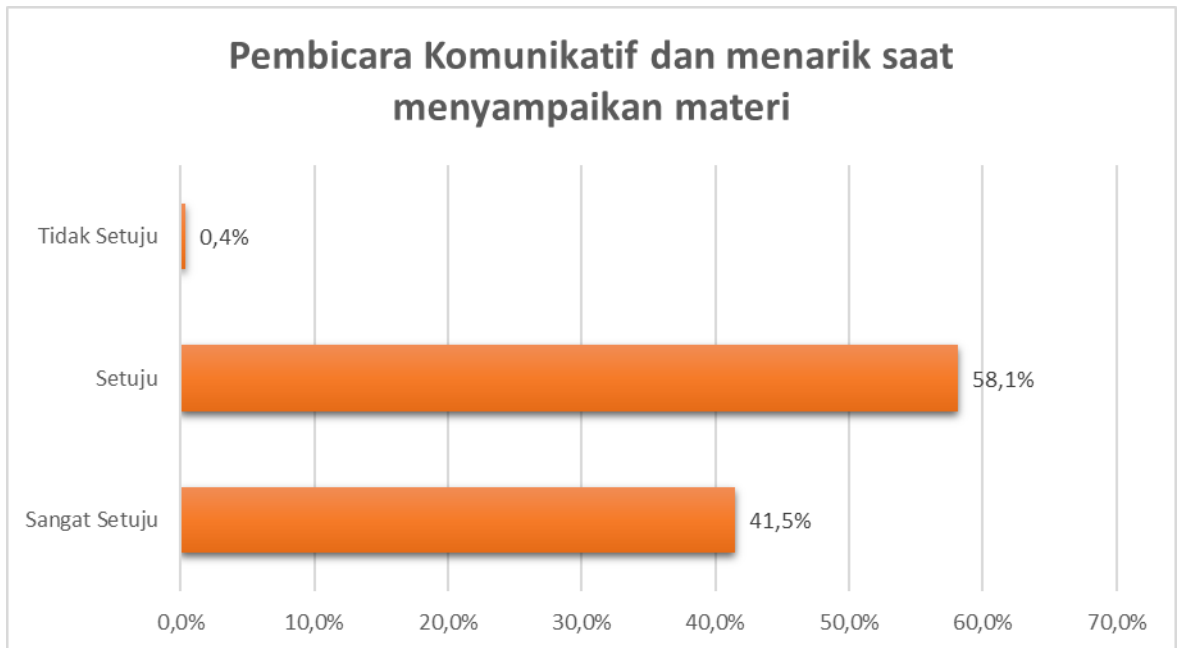
Berdasarkan evaluasi kegiatan yang telah di lakukan, mayoritas peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan oleh pembicara. Nilai yang paling tinggi adalah mengenai penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan (4.53). kemudian selanjutnya peserta juga menjawab sangat setuju ketika ditanyakan mengenai penguasaan materi pembicara (4.52). kemudian dari sisi penyediaan sarana dan prasarana misalnya grup peserta melalui whats app serta media zoom sebagai tools dalam pembelajaran online memiliki response yang positif (4.47). selain itu pembicara juga komunikatif dan menarik dalam penyampaian materi yang telah diberikan (4.41). lalu ketika melakukan tanya jawab dengan peserta, pembicara juga memberikan jawaban pertanyaan dengan baik dan sesuai dengan harapan mahasiswa (4.4). terakhir, mahasiswa juga sangat puas mengenai jaringan pada saat pembicara menjelaskan materi dan cukup waktu untuk berdiskusi (4.35).



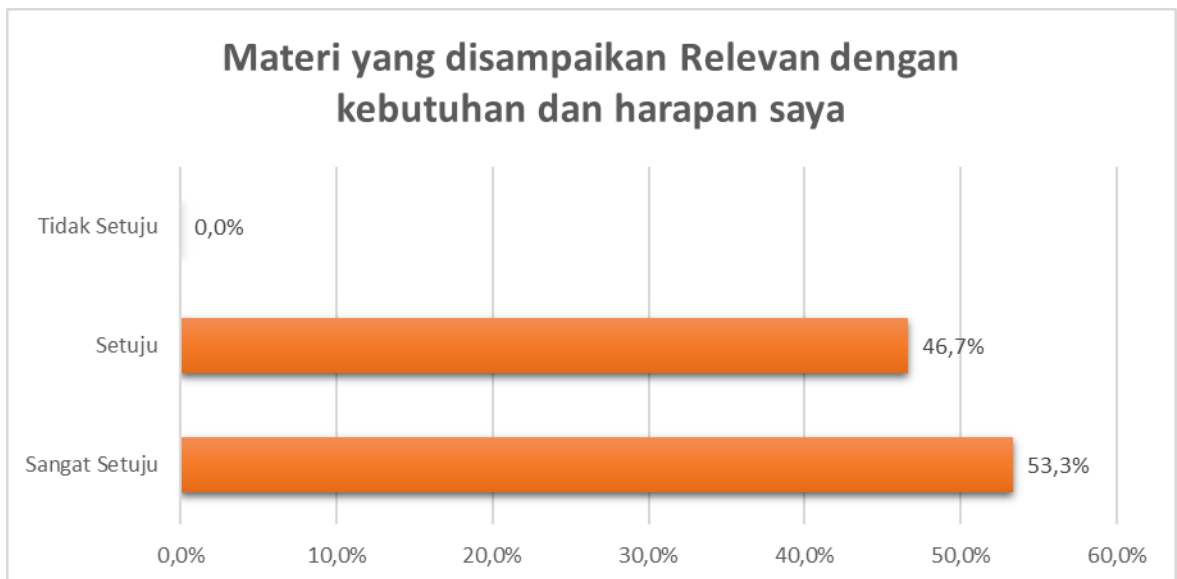
Hasil evaluasi mengenai penguasaan materi pembicara

Berdasarkan aspek pembicara, mayoritas peserta memilikih sangat setuju (52.2%) dan setuju (47.8%). Tidak ada yang menjawab tidak setuju (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pentareri yagn dihadirkan dalam penguatan literasi keuangan digital

memiliki kompetensi materi yang baik. Hal ini juga terlihat dari antusias peserta yang tinggi dengan banyaknya peserta yang bertanya dan aktif berdiskusi di media zoom dan whatsapp.



Hasil evaluasi kegiatan mengenai komunikasi pemateri

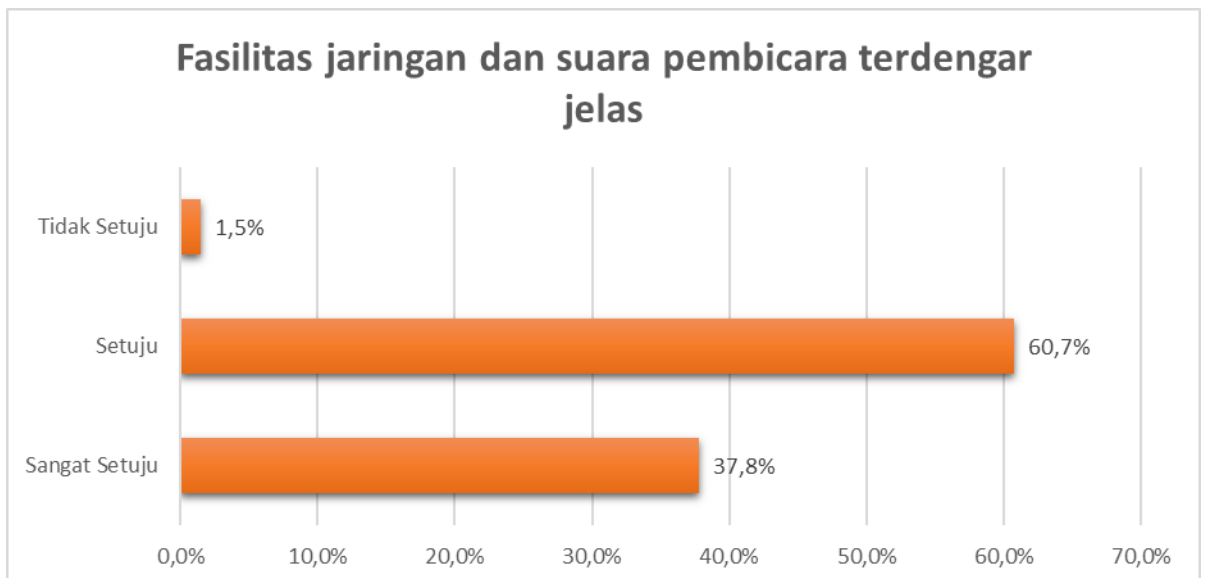


Tahap Evaluasi Kegiatan

Lalu pada topik mengenai kebutuhan peserta terhadap literasi keuangan digital, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebesar 53.3%. sementara 46.7% menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa topik yang diberikan yaitu literasi keuangan digital sesuai dengan kebutuhan peserta saat ini. hal tersebut mengingat beberapa kasus yang terjadi mengenai penipuan keuangan digital marak terjadi.

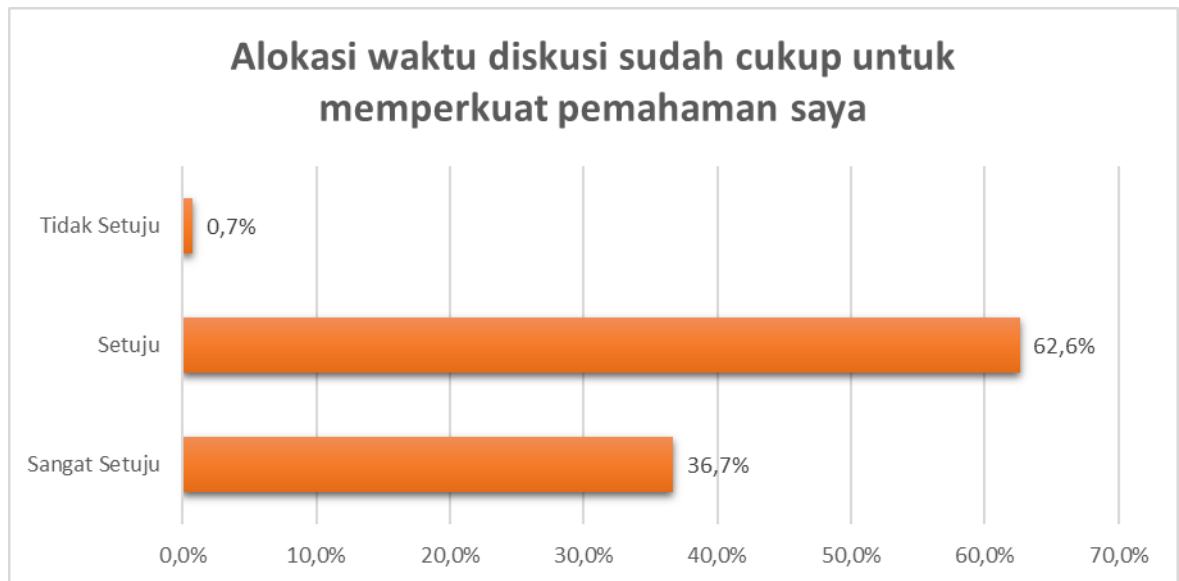


Tahap Evaluasi Kegiatan



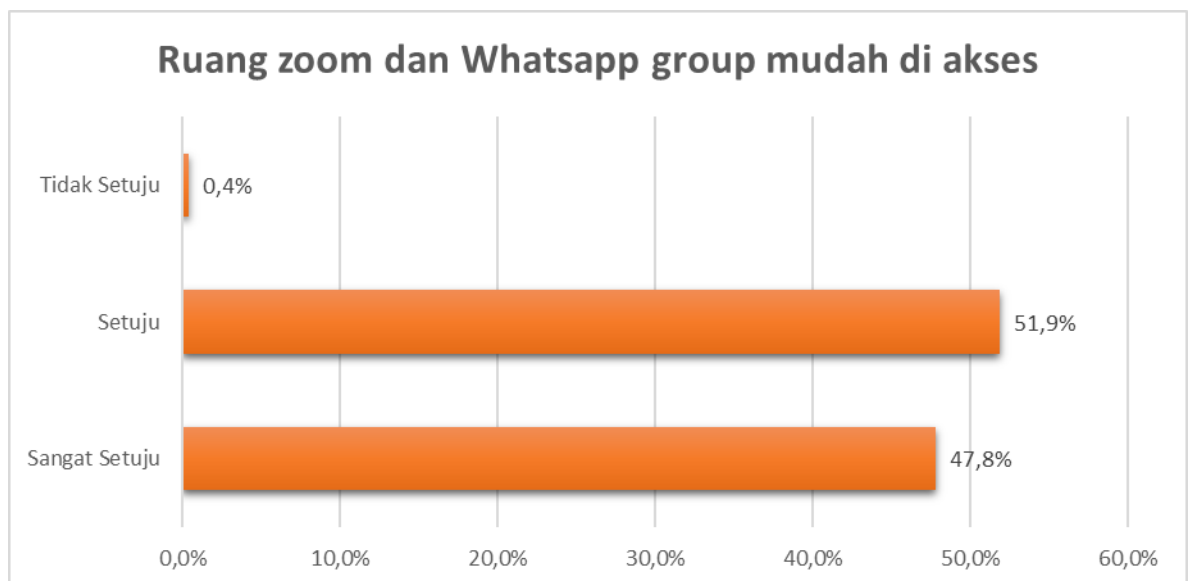
Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada topik mengenai jaringan dan suara pembicara, mayoritas peserta sangat setuju jika jaringan dan suara pembicara jelas (37.8%). Semenetera sisanya sebesar 60.7% menjawab setuju Namun, beberapa peserta menjawab tidak setuju sebesar 1.5%. hal ini dikarenakan pada saat berlangsungnya acara terdapat beberapa suara peserta lain yang terdengar. Sehingga mengganggu peserta lain. Namun hal tersebut bisa diatasi oleh panitia yang segera melakukan mute kepada peserta. Hal ini sesuai dengan hasil riset terdahulu ketika fasilitas jaringan memadai ketika melakukan pembeajaran secara online, maka akan meningkatkan performa mahasiswa (Aisyah & Afrizal, 2022; Muna et al., 2022; Musyaffi, 2022; Setyorini, 2022).



Tahap Evaluasi Kegiatan

Lalu berdasarkan alokasi waktu diskusi, mayoritas responden sebesar 62.6% sangat setuju dan 36.7% setuju bahwa waktu diskusi memperkuat pemahaman mengenai literasi digital. Hal ini membuktikan bahwa hasil dari pelatihan yang baik tentunya menghasilkan pemahama yang baik terhadap suatu masalah sehingga dapat mensukseskan proses pelatihan (Adlina, 2022; Anwar et al., 2021; Hasan, 2020, 2020; Pinilih, 2021). Sementara berdasarkan kemudahan akses tools pelatihan seperti zoom dan whatsapp group mayoritas repsonden menjawab sangat setuju (47.8%) dan setuju (51.9%) sehingga proses pemberian materi pelatihan oleh narasumber dapat diterima oleh peserta. Seperti yang dilakukan peneliti terdahulu jika suatu tools yang digunakan mudah diakses dan mudah digunakan, akan meningkatkan adopsi dari tools tersebut sehingga mengakibatkan pengguna lebih memahami (Gurendrawati et al., 2022; Musyaffi, 2020; Rosnidah et al., 2019; Widiastuti, 2022).



Tahap Evaluasi Kegiatan

Kesimpulan

Program praktisi mengajar berujung untuk melakukan diskusi dan pemahaman mendalam mengenai literasi keuangan digital. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa literasi keuangan digital sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat ini. Hal ini terbukti dengan tingkat pemahaman yang meningkat khususnya mengenai literasi digital setelah mengikuti kegiatan ini. Selain itu, mayoritas peserta sepakat jika infrastruktur yang digunakan mendukung kegiatan pengabdian ini seperti jaringan internet pembicara memadai, adanya grup diskusi seperti whatsapp juga meningkatkan engagement dari peserta terutama ketika ada pertanyaan atau kendala saat berlangsungnya kegiatan, serta tools zoom yang didesain dengan menarik sehingga kenyamanan dalam menyampaikn materi mengenai keuangan digital menjadi lebih baik. Pengabdian ini menunjukkan keterbatasan hanya pada literasi keuangan digital. Oleh karena itu, tim pengabdian merekomendasikan untuk dapat meningkatkan pemahaman literasi keuangan digital melalui pelatihan secara konsisten. Selain itu, perlu juga adanya praktik bagaimana imlementasi keuangan digital.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih atas peserta yang terlibat baik dari mahasiswa maupun dosen dari berbagai universitas yang telah mengikuti kegiatan pengabdian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung baik secara material maupun non material.

Daftar Pustaka

- Adlina, F. L. (2022). Systematic Mapping in Mobile Learning Topics Based on Bibliometric Analysis. *International Journal of Educational Technology and Instruction (IJETI)*, 1(1), 81–88.
- Aisyah, S., & Afrizal, A. (2022). Research Trends in Mobile Learning: A Systematic Literature Review From 2011-2021. *International Journal of Educational Technology and Instruction (IJETI)*, 1(1), 49–61.
- Anwar, R. N., Sabrina, S., & Cahyani, A. N. (2021). Pelatihan Penggunaan Software Mendeley Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Gurendrawati, E., Sasmi, A. A., Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Anwar, C., & Wahyuningsih, I. T. (2022). The DeLone and McLean Model on User Satisfaction of Academic Service Systems. *The DeLone and McLean Model on User Satisfaction of Academic Service Systems*, 10(1), 87–99. <https://doi.org/10.21009/JPEB.010.1.8>
- Hasan, A. (2020). Capacity Building: Literasi Digital Dan Peluang Pemanfaatan Dalam Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v5i1.55>

-
- Khaerunnisa, H., Pratama, A., Musyaffi, A. M., Wolor, C. W., Respati, D. K., Fadillah, N., & Zahra, S. F. (2022). *Konsep dan tips dalam menulis karya ilmiah*. Pascal Books.
- Muna, A., Wahyuni, A. S., & Musyaffi, A. M. (2022). Financial Literacy of Students: University Case Studies in Indonesia. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v3i1.3417>
- Musyaffi, A. M. (2020). Perspektif Kritis Kesuksesan Implementasi Cloud Accounting Bagi Calon Akuntan: Kajian Model UTAUT & IS Succes Model. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 4(1), 17–38. <https://doi.org/10.35837/SUBS.V4I1.810>
- Musyaffi, A. M. (2022). Learning Management System Sustainability for Accounting Student: The Existence of Self-Efficacy. *Quality - Access to Success*, 23(188), 224–230. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.188.26>
- Musyaffi, A. M., Khaerunnisa, H., & Respati, D. K. (2022). *Konsep Dasar Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLS*. Pascal Books.
- Musyaffi, A. M., Rosnidah, I., & Muna, A. (2021). Cloud-based learning management: An effective learning during social distancing. *Journal of Educational and Social Research*, 11(5), 173–181. <https://doi.org/10.36941/JESR-2021-0115>
- Musyaffi, A. M., Zahra, S. F., Yusuf, M., & Rachmadania, R. F. (2021). RESEARCH BOOTCAMP: PENINGKATAN KUALITAS DASAR RISET. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), Article 6. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.4867>
- ngibad, khoirul. (2020). Pelatihan Mendeley secara Online bagi Mahasiswa FIKES UMAHA di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 2(1), 110–116.
- Pinilih, M. (2021). Pelatihan Penggunaan mendeley Bagi Mahasiswa Guna Mengelola Referensi Ilmiah. *Dinamika Journal: Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Rahmawati, C., Meliyana, M., Yuliana, Y., & Zain, H. (2018). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Dosen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 30–36.
- Rosnidah, I., Muna, A., Musyaffi, A. M., & Fariani, N. (2021). Improving accountability of village funds through village financial management based on government accounting standards. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.12928/jp.v5i1.1957>

- Rosnidah, I., Muna, A., Musyaffi, A. M., & Siregar, N. F. (2019). Critical Factor of Mobile Payment Acceptance in Millennial Generation: Study on the UTAUT model. *International Symposium on Social Sciences, Education, and Humanities (ISSEH 2018)*, 123–127.
- Setyorini, S. (2022). Bibliometric Analysis of Research in Digital Literacy using Google Scholar Database from 2017-2021. *International Journal of Educational Technology and Instruction (IJETI)*, 1(1), 62–70.
- Widiastuti, N. L. (2022). A Systematic Literature Review of Mobile Learning Applications in Environmental Education from 2011-2021. *International Journal of Educational Technology and Instruction (IJETI)*, 1(1), 89–98.